

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Paparan data yang diperoleh peneliti di lapangan memaparkan informasi dari hasil pengolahan data dari apa yang diungkapkan oleh peneliti melalui hasil wawancara, hasil observasi, dan hasil dokumentasi. Berhubungan dengan penanaman nilai karakter religius melalui kegiatan keagamaan siswa, maka peneliti berjuang mencari data secara langsung di MI Al-Huda Desa Selodono Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri.

Peneliti datang langsung untuk wawancara dan mengamati proses penanaman nilai karakter religius melalui kegiatan keagamaan di Madrasah yang menjadi lokasi penelitian guna melakukan penelitian lapangan dengan tujuan mencari data secara langsung dan sebanyak-banyaknya yang sesuai dengan fokus penelitian agar mendapatkan data yang sebenar-benarnya. Berikut ini hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh.

1. Penanaman nilai karakter religius melalui kegiatan keagamaan shalat dhuha peserta didik di MI Al-Huda Desa Selodono kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri

MI Al-Huda berlokasi di Desa Selodono, Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri, MI Al-Huda adalah salah satu madrasah dibawah naungan yayasan Al-Huda dimana dalam hal ini yayasan Al-Huda menaungi, TAPAS, PAUD, TK, MI, dan TPQ yang berlandaskan

mewujudkan insan yang unggul dalam prestasi dan berkepribadian islami. MI Al-Huda adalah sekolah dasar yang menyelenggarakan pendidikan 6 tahun, madrasah ibtidaiyah swasta yang telah ber akreditasi A dan yang memiliki sarana dan prasarana yang sangat menunjang dalam melaksanakan pendidikan.

Setiap madrasah dibawah naungan kementrian agama pasti banyak yang menjunjung tinggi kata “pendidikan karakter” yang dianggap sebagai salah satu solusi dan trobosan memperbaiki sifat, watak dan perilaku siswa yang dianggap tidak baik, karena perkembangan tehnologi dan komunikasi yang semakin canggih dan modern yang dikhawatirkan akan merusak moral penerus bangsa karena mudahnya budaya asing keluar masuk Indonesia secara terus menerus oleh karena itu perlunya pendidikan karakter untuk membentengi karakter anak bangsa dari arus globalisasi terlebih lagi penanaman nilai karakter religius yang dirasa sebagai salah satu upaya untuk membentuk kepribadian, karakter, sifat dan watak anak bangsa yang berlandaskan syariat islam.

Peneliti melaksanakan wawancara dengan Bapak Fahrudin selaku kepala madrasah beliau mengatakan bahwa :⁷⁴

“pendidikan karakter merupakan yang sangat penting dalam dunia pendidikan mbk, karena karakter yang baik akan menjadi salah satu bekal dikehidupan yang akan datang. Toh tujuan pendidikan sendiri untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang berperilaku baik dan mulia agar dapat memanusiaikan manusia seutuhnya.”

⁷⁴ Wawancara dengan bapak Fahrudin, selaku kepala madrasah pada tanggal 9 Februari 2021, pukul 10.00 di Ruang Kepala Madrasah.

Wawancara tersebut menjelaskan bahwa penanaman nilai karakter religius melalui kegiatan keagamaan ini telah di musyawarahkan dan di sepakati oleh seluruh komponen madrasah melalui beberapa pertimbangan, yang menghasilkan keputusan yang dapat disepakati bersama. Bapak Fahrudin juga mengatakan bahwa :⁷⁵

“penanaman nilai karakter religius melalui kegiatan keagamaan ini mengacu pada visi dan misi madrasah yang bisa dilihat di dinding- dinding madrasah mbk, dimana visi madrasah adalah mewujudkan insan yang unggul dalam prestasi, tangguh dalam kompetensi dan berkepribadian islami sedangkan salah satu misinya adalah menumbuh kembangkan lingkungan dan perilaku religius sehingga siswa dapat mengamalkannya dan menghayati agamanya secara nyata, maka dari itu terbentuknya kegiatan keagamaan ini sebagai salah satu wujud nyata dari visi dan misi madrasah Al-Huda ini.”

Penanaman nilai karakter religius melalui kegiatan keagamaan ini merupakan perwujudan dari visi dan misi madrasah, dengan kegiatan keagamaan ini maka siswa dapat mengamalkan dan menghayati agama secara nyata. Visi dan misi madrasah dapat dilihat di gambar dibawah ini.



Gambar 4.1 Visi, Misi dan Tujua Madrasah⁷⁶

⁷⁵ Wawancara dengan bapak Fahrudin, selaku kepala madrasah pada tanggal 9 Februari 2021, pukul 10.00 di Ruang Madrasah.

⁷⁶ Dokumentasi pada tanggal 9 Februari 2021.

Gambar 1 merupakan gambar visi dan misi madrasah yang ditempel di dinding kantor kepala madrasah dimana proses penanaman nilai karakter religius melalui kegiatan keagamaan ini berpedoman pada visi dan misi madrasah oleh karena itu kegiatan keagamaan ini menjadi salah satu wujud nyata dari pengamalan visi dan misi yang telah disepakati bersama sehingga dalam kondisi apapun kegiatan ini akan tetap dilaksanakan meskipun ditengah pandemi seperti saat ini tetap dilaksanakan akan tetapi dalam proses pelaksanaannya berbeda, dimana sistematika pelaksanaan kegiatan shalat dhuha ini dijelaskan oleh Bapak Fahrudin selaku kepala madrasah bahwa :⁷⁷

“proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di MI Al-Huda ditengah pandemi seperti saat ini dilaksanakan tidak dengan sistem *daring* saja akan tetapi dengan sistem belajar kelompok juga mbak, dimana dalam satu kelas dibagi menjadi dua sampai empat kelompok kecil tergantung kapasitas anggota kelas tersebut maka otomatis proses kegiatan penanaman nilai karakter religius melalui kegiatan keagamaan shalat dhuha ini ikut berubah tidak seperti biasanya, dimana biasanya sebelum pandemi kegiatan ini akan dilaksanakan bersama-sama yang dibagi menjadi 2 gelombang dimana kelas 1 sampai kelas 3 dan kelas 4 sampai kelas 6, namun setelah adanya pandemi ini kegiatan pelaksanaan kegiatan tersebut berubah dimana proses kegiatan shalat dhuha dilaksanakan berkelompok sesuai kelompok yang telah dibagi sebelumnya oleh guru kelas masing-masing.”

Dari wawancara tersebut maka Penanaman nilai karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan shalat dhuha di MI Al-Huda ditengah pandemi ini tetap dilaksanakan akan tetapi berbeda pelaksanaan dengan biasanya dimana pelaksanaannya akan dilaksanakan dengan sistem

⁷⁷ Wawancara dengan bapak Fahrudin, selaku kepala madrasah pada tanggal 9 Februari 2021, pukul 10.00 di ruang Kepala Madrasah.

perkelompok dimana dalam satu kelas akan dibagi menjadi dua sampai empat kelompok belajar yang telah dibagi oleh guru kelas masing-masing dan tempat pelaksanaannya akan diputuskan bersama dengan wali kelas masing-masing. Sebagaimana wawancara dengan peserta didik kelas IV yang bernama Adfan, yang mengatakan bahwa :⁷⁸

“untuk shalat dhuha ditengah pandemi seperti ini tetap dilaksanakan mbk, tetapi berbeda dengan biasanya, dimana kegiatan shalat dhuha ini dilaksanakan secara bergantian tergantung kelompoknya, ya yang melaksanakan kegiatan kelompok di madrasah shalat dhuhnya ya dimasjid, yang dirumah pelaksanaannya dilaksanakan dirumah dengan mengirimkan bukti berupa foto atau vidio kepada wali kelas masing-masing.”

Dalam kondisi pandemi seperti saat ini kegiatan shalat dhuha tetap dilaksanakan akan tetapi dengan pelaksanaan yang berbeda seperti biasanya, dalam proses pandemi shalat dhuha dilaksanakan secara bergantian di masjid. Penjelasan diatas dikuatkan oleh Bapak Hasanudin salah satu wali kelas, mengatakan terkait pelaksanaan di musim pandemi ini bahwa :⁷⁹

“pelaksanaan shalat dhuha para proses pandemi ini dilaksanakan secara bergantian mbk, dimana untuk kelompok pertama akan melaksanakan shalat dhuha terlebih dahulu dan kelompok yang lainya akan menunggu di kelas masing-masing sambil melaksanakan pembukaan pembelajaran seperti tadarus al-Qur'an, membaca asmaul husna dsb, jika kelompok pertama sudah selesai melaksanakan shalat dhuha maka kelompok berikutnya secara bergantian yang akan dipandu oleh guru kelas masing-masing. Oh iya mbk,kan tadi sudah dijelaskan oleh Bapak kepala terkait sistem pembelajaran di tengah pandemi madrasah kami melaksanakan sistem kelompok dan daring yang dilaksanakan secara bergantian ya mbk, dan untuk yang melaksanakan sistem daring dirumah akan mengirimkan foto atau berupa vidio kepada wali kelas masing-masing”.

⁷⁸ Wawancara dengan siswa kelas 4 pada tanggal 10 Februari 2021, pukul 08.00 di Depan Ruang Kelas.

⁷⁹ Wawancara dengan bapak Hasanudin, salah satu guru kelas pada tanggal 9 Februari 2021, pada pukul 11.00 di Ruang Guru.



Gambar 4.2 Peserta didik melaksanakan kegiatan keagamaan
Shalat Dhuha⁸⁰

Gambar 2 merupakan gambar proses pelaksanaan kegiatan shalat dhuha yang dilakukan ditingkat pandemi dengan berkelompok. Pada proses pandemi seperti saat ini pelaksanaan shalat dhuha dilaksanakan secara kelompok dengan bergantian dan yang sebagian melaksanakan daring dan mengirimkan foto pelaksanaan shalat dhuha ke wali kelas masing-masing. Pelaksanaan shalat dhuha di madrasah Al-Huda ini adanya perbedaan dengan madrasah yang lain dimana antara kelas atas dan bawah berbeda dimana hal tersebut dijelaskan oleh Bapak Fahrudin selaku kepala madrasah, beliau mengatakan bahwa :⁸¹

“untuk kegiatan shalat dhuha ini mungkin di madrasah yang lain juga melaksanakannya ya mbk, akan tetapi dalam proses pelaksanaannya pasti berbeda dengan cara masing-masing sesuai kebijakan yang telah ditetapkan bersama, kalau di madrasah ini pelaksanaannya itu dengan membagi kelas atas dengan kelas bawah, dimana untuk kelas bawah yaitu kelas 1 sampai kelas 3 pelaksanaannya hanya pengenalan dan pemahaman bacaan shalat oleh karena itu untuk kelas bawah dilaksanakan dengan membaca niat sampai salam dengan dilafadkan bersama-sama dengan jahr atau keras yang akan dipandu oleh wali kelasnya, untuk kelas atas pelaksanaannya seperti biasa melaksanakan shalat dhuha seperti pada umumnya akan tetapi ditambah dengan bacaan tahlil

⁸⁰ Dokumentasi pada tanggal 11 Februari 2021

⁸¹ Wawancara dengan bapak Fahrudin, selaku kepala madrasah pada tanggal 9 Februari 2021, pada pukul 10.00 di Ruang Kepala Madrasah.

setiap hari jum'at yang akan dipimpin oleh perwakilan kelas 6 dengan bergantian, meskipun di tengah pandemi ini tetap dilaksanakan tetapi dengan sistem yang berbeda akan tetapi tetap dengan ciri khas yang telah saya sampaikan diawal mbk.”

Dari wawancara diatas menunjukkan bahwa penanaman nilai karakter religius melalui kegiatan keagamaan shalat dhuha bebeda dengan madrasah yang lain, dimana di madrasah Al-Huda kelas bawah akan melaksanakan shalat dhuha degan cara jahr atau bacaanya akan dikeraskan dan di bunyikan secara bersama-sama dan untuk kelas atas proses pelaksanaanya seperti biasa sepeti pada umumnya. Dikarenakan dalam tumbuh kembang anak berbeda maka cara penanaman nilai karakter religius melalui kegiatan keagamaan shalat dhuha juga bebeda antara kelas atas dan kelas bawah. Penjelasan di atas dikuatkan oleh Bapak Hasanudin salah satu wali kelas, yang mengatakan bahwa :⁸²

“perbedaa kegiatan shalad dhuha itu dalam hal pelaksanaanya mbk, karena dalam hal pemahaman antara kelas atas dan bawah juga berbeda maka dari itu kami mengadakan sistem tersebut agar dapat memahamkan anak di kelas bawah untuk bacaan shalad dan untuk kelas atas agar dapat menerapkanya nanti ketika sudah dewasa.”

Dari wawancara di atas meunjukkan proses pelaksanaan penanaman nilai karakter religius melalui kegiatan keagamaan shalat dhuha ini dilaksanakan dengan proses berbeda antara kelas atas dan kelas bawah karena memang pehaman dan pola fikirnya juga berbeda, untuk kelas bawah pelaksanaan shalad dhuhanya secara berjamaah akan tetapi bacaanya yang dilafadkan secara keras dan bersama-sama dengan tujuan

⁸² Wawancara dengan bapak Hasanudin, salah satu guru kelas pada tanggal 9 februari 2021, pada pukul 11.00 di Ruang Guru.

memberikan pemahaman tentang bacaan shalat, dan untuk kelas atas pelaksanaanya seperti pelaksanaan pada umumnya akan tetapi setiap hari jum'at akan ditambah dengan bacaan tahlil yang akan di pimpin oleh kelas 6 secara bergantian.

Meskipun di tengah pandemi seperti ini kegiatan shalat dhuha tetap dilaksanakan akan tetapi dalam proses pelaksanaanya berbeda namun tetap tidak meninggalkan ciri khas dari kebijakan yang lama, dalam proses pandemi seperti ini pasti seluruh komponen terdampak tak terkecuali sistem pendidikan yang mengalami dampak yang signifikan yang belum pernah dialami sebelumnya oleh karena itu pasti adanya faktor penghambat dalam setiap kebijakan proses pelaksanaan sistem pendidikan. Hal ini sesuai dengan penuturan Bapak Fahrudin selaku kepala madrasah bahwa :⁸³

“dalam proses pandemi seperti saat ini pasti adalah mbk penghambatnya, dulu sebelum pandemi kegiatan shalat dhuha ini lancar saja mbk, akan tetapi saat pandemi ini sangat sulit lah mbk dalam pelaksanaan shalat duha tidak dapat dilaksanakan secara bersama-sama dan serentak apalagi waktu adanya penambahan jumlah pasien positif di sekitar sini dari kecamatan saja tidak memperbolehkan adanya sistem kelompok semua harus daring dari rumah mbk, akan tetapi dengan berjalanya waktu dan menurunnya angka pasien positif di sekitar madrasah maka program penanaman nilai karakter seperti shalat dhuha ini digenjot abis-abisan mbk, untuk mengisi ketertinggalan pas waktu daring total itu.”

Dari wawancara tersebut dijelaskan dalam kondisi pandemi seperti saat ini pasti setiap komponen pendidikan akan terdampak hal tersebut

⁸³ Wawancara dengan bapak Fahrudin, selaku kepala madrasah pada tanggal 9 Februari 2021, pada pukul 10.00 di Ruang Kepala Madrasah.

dapat menghambat proses penanaman nilai karakter religius melalui kegiatan keagamaan shalat dhuha yang biasanya dilaksanakan secara rutin, dengan adanya kegiatan penanaman nilai karakter religius melalui kegiatan keagamaan shalat dhuha diharapkan peserta didik dapat terbiasa melaksanakannya. Hal tersebut dijelaskan oleh Bapak Fahrudin selaku kepala madrasah juga mengatakan terkait nilai dan karakter yang ditanamkan dalam kegiatan ini :⁸⁴

“dalam kegiatan shalat dhuha ini ya mbk, diharapkan siswa itu dapat terbiasa melaksanakan kegiatan shalat dhuha dimanapun mereka berada ada maupun tanpa adanya pengawas dari orang lain, selain itu untuk melatih dan mendidik anak untuk memahami bacaan shalat seutuhnya.”

Dalam kegiatan shalat dhuha diharapkan peserta didik terbiasa melaksanakan kegiatan ini dimanapun dan kapanpun mereka berada ada dan tidak adanya pengawasan dari orang lain, disinilah peran guru kelas sangatlah penting. Hal ini dijelaskan oleh Bapak Hasanuddin selaku wali kelas bahwa :⁸⁵

“proses penanaman nilai karakter religius melalui kegiatan shalat dhuha ini memang untuk melatih anak untuk terbiasa mbk, atau berkesan malah memaksa mbk, karena menurut kebijakan madrasah anak usia dini itu harus dipaksa agar terbiasa, oleh karena itu di sini peran guru kelas sangatlah penting mbk dimana guru kelas bukan saja menjadi guru yang mengajar lalu selesai mbk, akan tetapi guru kelas dituntut menjadi contoh terdepan untuk anak yang didiknya.”

⁸⁴ Wawancara dengan bapak Fahrudin, selaku kepala madrasah pada tanggal 9 Februari 2021, pada pukul 10.00 di Ruang Kepala Madrasah.

⁸⁵ Wawancara dengan bapak Hasanudin, salah satu guru kelas pada tanggal 9 Februari 2021, pada pukul 11.00 di Ruang Guru.

Wawancara tersebut menunjukkan bahwa anak bisa terbiasa karena terpaksa serta peran wali kelas sangatlah penting dalam proses pelaksanaan shalat dhuha yang dilaksanakan setiap hari ini. Untuk itu, dalam pembentukan nilai karakter religius anak diperlukan adanya suatu pembiasaan yang bertujuan untuk mendisiplinkan anak dengan kegiatan-kegiatan yang dirasa perlu ditanamkan sejak usia dini seperti halnya adanya kegiatan shalat dhuha yang dilaksanakan setiap hari serta anak juga dapat mengerti dan memahami bacaan atau lafad-lafad bacaan shalat. Untuk itu peran wali kelas di dalam pembentukan nilai karakter religius harus memiliki sifat dan sikap yang baik yang memberi contoh oleh peserta didiknya. Selain itu sebagai wali kelas harus memiliki sifat ikhlas dan tidak mudah mengeluh dalam situasi dan kondisi apapun.

Dari wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa hal ini merupakan salah satu cara madrasah untuk menanamkan nilai karakter religius kepada siswa. Jika kegiatan ini dilakukan secara terus-menerus dengan peraturan yang sangat baik maka tidak menutup kemungkinan nilai karakter religius siswa akan terbentuk dan tujuan madrasah bisa dikatakan berhasil dalam penanaman nilai karakter religius pada siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan pengamatan peneliti mengenai kegiatan keagamaan shalat dhuha yang dilaksanakan secara rutin dilaksanakan.

Madrasah Al-Huda melaksanakan kegiatan shalat dhuha secara rutin, dengan maksud agar siswa dapat mempelajari bacaan shalat serta melatih siswa untuk melaksanakan shalat dhuha setiap hari dimanapun

mereka berada ada maupun tanpa adanya pengawasan dari orang lain dengan melaksanakan kegiatan shalat dhuha tersebut dapat menjadi kebiasaan yang baik untuk bekal siswa dimasa yang akan datang.

2. Penanaman nilai karakter religius melalui kegiatan keagamaan tadarus al-Qur'an peserta didik di MI Al-Huda Desa Selodono Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat, yang diturunkan kepada nabi dan rasul terakhir dengan perantara malaikat jibril AS yang ditulis dalam mushaf disampaikan secara mutawattir dan ibadah bagi yang membacanya, yang diawali surat al-Fatihah dan diakhiri surat an-Nas. Oleh karena itu membaca al-Qur'an merupakan ibadah yang dilaksanakan oleh umat islam agar dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Penanaman nilai karakter religius melalui kegiatan keagamaan membaca al-Qur'an merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan di madrasah Al-Huda setiap hari sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran dimana dalam pelaksanaanya guru dituntut sebagai contoh, selalu disiplin, sabar, tlaten dan ulet dalam memberikan contoh kepada anak didiknya dengan demikian maka peserta didik juga akan disiplin dalam melaksanakan kegiatan tadarus al-Qur'an setiap harinya yang selalu

didampingi oleh guru kelasnya. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Hasanuddin salah satu wali kelas, beliau mengatakan bahwa :⁸⁶

“guru kelas itu harus serba bisa mbk, kenapa begitu? Karena menurut saya guru kelas merupakan orang tua pengganti di sekolah yang harus jadi panutan, contoh, dan suri tauladan bagi peserta didiknya dimana tingkah lakunya pasti akan ditiru oleh anak didiknya. Ya, maklum saja mbk kan anak diusia seperti dasar masih menirukan apa yang mereka lihat jika yang dilihat baik maka anak akan baik juga, namun jika yang dilihat kurang baik maka tidak menutup kemungkinan untuk anak akan menirukannya juga.”

Wawancara tersebut menjelaskan bahwa peran wali kelas sangatlah penting, dimana wali kelas sebagai contoh dan suri tauladan bagi peserta didiknya. Dalam kegiatan keagamaan tadarus al-Qur’an peserta didik dibiasakan membaca al-Qur’an setiap hari. Sehingga meskipun dimanapun tempatnya peserta didik dapat terbiasa dan memahami betapa pentingnya membaca al-Qur’an. Hal ini sesuai dengan penjelasan Bapak Fahrudin selaku kepala madrasah :⁸⁷

“dari kegiatan keagamaan tadarus al-qur’an diharapkan anak-anak dapat terbiasa melaksanakannya mbk, dirumah, disekolah dan dimanapun mereka berada tadarus al-qur’an akan tetap dilaksanakan tanpa adanya latihan sejak dini maka akan sulit membiasakan anak untuk terbiasa melakukannya.”

Wawancara diatas menunjukan bahwa dalam pembentukan nilai karakter religius, perlu adanya suatu pemahaman dan penghayatan agama secara nyata yang bertujuan untuk mendidik dan membiasakan manusia untuk melaksanakan kebiasaan-kebiasaan yang baik seperti halnya upaya penanaman nilai karakter religius melalui kegiatan keagamaan tadarus al-Qur’an yang dapat dijadikan kebiasaan dan keistiqomahan peserta didik. Sehingga dengan adanya kegiatan

⁸⁶ Wawancara dengan bapak Hasanudin, salah satu wali kelas pada tanggal 9 Februari 2021, pada pukul 11.00 di Ruang Guru.

⁸⁷ Wawancara dengan bapak Fahrudin, selaku kepala madrasah pada tanggal 9 Februari 2021, pada pukul 10.00 di Ruang kepala Madrasah.

keagamaan tadarus al-qur'an dapat menumbuhkan tingkat religius siswa di MI Al-Huda Desa Selodono Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri.

Jadi, hasil wawancara yang dilakukan peneliti diatas yaitu adanya suatu bentuk kegiatan keagamaan yang mengarahkan pembentukan karakter religius yaitu dengan adanya kegiatan tadarus al-qur'an. Dalam pembentukan karakter dibutuhkan panutan yang baik, kesabaran, dan keikhlasan, hal ini menjadi dasar pembentukan karakter yang dapat menciptakan generasi yang unggul dan memiliki karakter yang baik.

Kegiatan pelaksanaan penanaman nilai karakter religius melalui kegiatan keagamaan tadarus al-Qur'an ini dilaksanakan seperti biasa sebelum dan sesudah pandemi berlangsung tetap sama. Dimana pelaksanaanya pada saat sebelum pembelajaran dimulai peserta didik akan tadarus al-Qur'an pembacaan asmaul husna yang dilanjutkan dengan doa sebelum belajar. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Fahrudin selaku kepala madrasah yaitu :⁸⁸

“untuk pelaksanaan tadarus al-qur'an ini tetap sama ya mbk, akan tetapi dalam proses pelaksanaanya yang berbeda karena sekarang dimusim pandemi maka proses pelaksanaanya sedikit berbeda seperti biasa dimana yang biasanya anak-anak akan melaksakan secara bersama-sama sekarang anak-anak hanya melaksanakan bersama anggota kelompoknya masing-masing.”

Wawancara diatas dijelaskan bahwa, pada kondisi pandemi seperti saat ini kegiatan tadarus al-Qur'an tetap dilaksanakan akan tetapi berbeda dalam pelaksanaanya, dimana pelaksanaanya dilakukan secara berkelompok sesuai kelompok belajarnya. Dan untuk perbedaan yang lainnya yaitu terdapat pada surat

⁸⁸ Wawancara dengan bapak Fahrudin, selaku kepala madrasah pada tanggal 9 Februari 2021, pukul 10.00 di Ruang Kepala Madrasah.

yang dibaca antar kelas atas dan bawah dalam hal ini dijelaskan oleh Bapak Hasanuddin selaku wali kelas menjelaskan terkait perbedaan kelas atas dan bawah dalam proses pelaksanaan kegiatan tadarus al-Qur'an yaitu :⁸⁹

“Proses pelaksanaan tadarus al-Qur'an di madsarah di tengah pandemi seperti ini mbk, pelaksanaannya itu sebelum pelaksanaan pembelajaran berlangsung dimana anak-anak akan diwajibkan untuk tadarus al-Qur'an dahulu setelah itu baru proses pembelajaran bisa berlangsung dan untuk perbedaan antara kelas atas dan kelas bawah itu terdapat pada surat yang dibacanya mbk, dimana untuk kelas atas akan membaca surat-surat pilihan seperti ar-rahman, al-waqiah, al-kahfi, yasiin, dan al-mulk dan untuk kelas bawah bacaanya hanya juz 30 atau surat-surat pendek saja.”

Berdasarkan wawancara diatas, dapat diketahui bahwasanya proses pelaksanaan tadarus al-Qur'an dalam pandemi saat ini tetap berlangsung, dimana untuk kelas bawah akan membaca surat-surat pendek, dan untuk kelas atas akan membaca surat-surat pilihan seperti Al-mulk, Al-waqiah, Ar-rahman, Yasiin, dan Al-kahfi.

Dalam proses kegiatan penanaman nilai karakter religius melalui kegiatan keagamaan tadarus al-Qur'an menjadi salah satu pemahaman dan penghayatan agama secara nyata melalui pembiasaan tadarus al-Qur'an yang dilaksanakan rutin sebelum pembelajaran berlangsung.

Membaca al-Qur'an merupakan ibadah yang dapat menguatkan akidah dan memperkokoh keimanan. Terciptanya pembiasaan sejak dini akan melahirkan kecintaan pada al-Qur'an yang dapat dilihat dari para peserta didiknya yang senantiasa membaca al-Qur'an secara rutin, sehingga menjadikan para peserta

⁸⁹ Wawancara dengan Bapak Hasanudin, salah satu wali kelas pada tanggal 9 Februari 2021, pada pukul 11.00, di Ruang Guru.

didik terbiasa melaksanakannya serta dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap al-Qur'an.

Dalam proses pelaksanaan di tengah pandemi seperti ini seluruh kegiatan pembelajaran akan mengalami dampak yang sangat dirasakan tak terkecuali lembaga pendidikan yang dirasa sangat terdampak akan adanya pandemi dimana, proses belajar mengajar yang biasanya berlangsung dengan lancar dan bertatap muka menjadi belajar dirumah masing-masing, hal tersebut yang dapat menghambat dalam proses pendidikan seperti yang dijelaskan oleh Bapak Fahrudin selaku kepala madrasah menjelaskan tantangan dalam proses kegiatan tadarus al-Qur'an ditengah pandemi saat ini, beliau mengatakan :⁹⁰

“dalam kegiatan tadarus al-Qur'an ini di kelas rendah masih mengalami kesulitan dalam hal melafalkannya yang belum lancar, hal tersebut bukanlah penghambat mbk, akan tetapi salah satu tantangan bagi guru-guru agar pelaksanaan kegiatan ini bisa berjalan lancar meskipun dalam kondisi pandemi seperti ini kerasa sekali ya mbk dampaknya karena sebelum pandemi kegiatan tadarus al-Qur'an ini dilaksanakan di kelas masing-masing dan memudahkan guru untuk mengontrol dan mengkondisikan siswa akan tetapi saat pandemi seperti saat ini guru harus memiliki tenaga ekstra dan cara tersendiri agar kegiatan tadarus al-Qur'an ini berjalan lancar seperti biasanya.”



⁹⁰ Wawancara dengan bapak Fahrudin, selaku kepala madrasah pada tanggal 9 Februari 2021, pada pukul 10.00 di Ruang Kepala Madrasah.

Gambar 4.3 Peserta didik melaksanakan kegiatan tadarus al-Qur'an⁹¹

Gambar 3 merupakan gambar proses pelaksanaan kegiatan tadarus al-Qur'an di tengah pandemi yang dilakukan secara kelompok. Berdasarkan wawancara diatas menunjukkan beberapa tantangan dalam kondisi pandemi seperti yaitu lebih susahnya mengontrol kegiatan tadarus al-Qur'an peserta didik dan perlunya tenaga ekstra dari guru untuk mengontrol dan mengkondisikan peserta didik, dengan adanya hal tersebut maka harus disikapi dengan kerjasama antar seluruh komponen lembaga madrasah, karena pandemi seperti saat ini merupakan keadaan pertama dan belum pernah ada yang mengalami sebelumnya oleh karena kerjasama antar seluruh komponen madrasah sangat diperlukan agar kegiatan penanaman nilai karakter religius melalui keggiatan keagamaan tadarus al-Qur'an ini dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan madrasah itu sendiri.

Al-Qur'an memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap jiwa manusia yang akan akan mengerakan, melunakan, dan menentramkan jiwa, demikian dengan peserta didik yang merupakan manusia yang terlebih lagi masih dapat dibentuk jiwa dan raganya. Oleh karena itu pentingnya pendidikan agama yang dapat mewujudkan tujuan pendidikan di sekolah dasar untuk membentuk nilai karakter religius pada peserta

⁹¹ Dokumentasi Pada tanggal 10 Februari 2021

didik. hal tersebut sesuai dengan ungkapan Bapak Fahrudin selaku kepala madrasah, beliau mengatakan bahwa :⁹²

“acuan adanya kegiatan tadarus al-Qur’an tersebut adalah visi, misi, dan tujuan yang dapat dibaca di dinding ruang kepala sekolah ya mbk, dimana poin yang diambil adalah warga madrasah yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan dibuktikan dengan pengamalan-pengamalan salah satu kegiatannya yaitu tadarus al-Qur’an tersebut mbk.”

Wawancara diatas menjelaskan bahwa kegiatan tadarus al-Qur’an yang dilaksanakan secara rutin ini merupakan salah satu cara yang diberikan madrasah untuk membentuk nilai karakter yang dapat menumbuhkan kebiasaan, dan nilai-nilai religius kepada siswa yang sesuai visi dan misi madrasah Al-Huda.

Jika siswa dapat mengikuti kegiatan ini dengan sungguh-sungguh dan terus menerus tanpa memandang situasi dan kondisi pandemi saat ini meskipun mengalami sedikit kendala dalam pelaksanaannya akan tetapi tetap dilaksanakan dengan baik oleh seluruh komponen madrasah maka tidak menutup kemungkinan karakter religius siswa dapat terbentuk. Hal ini dibuktikan dengan pengamatan peneliti mengenai kegiatan tadarus al-Qur’an yang dilaksanakan rutin setiap hari sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan kerjasama seluruh komponen lembaga madrasah.

MI Al-Huda mengadakan kegiatan tadarus al-Qur’an ini, dengan maksud agar siswa terbiasa melaksanakan kegiatan tadarus al-Qur’an ini

⁹² Wawancara dengan bapak Fahrudin, selaku kepala madrasah pada tanggal 9 Februari 2021, pada pukul 10.00 di Ruang Kepala Madrasah.

dimanapun mereka berada, selain itu tadarus al-Qur'an ini diharapkan dapat menumbuhkan sikap kedisiplinan, rasa tanggung jawab, jujur dan sikap cinta terhadap al-Qur'an karena kelak setiap ayat yang kita baca dapat menolong kita di akhirat kelak.

3. Penanaman nilai karakter religius melalui kegiatan keagamaan infaq peserta didik di MI Al-Huda Desa Selodono Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri

Infaq merupakan ibadah sosial yang utama. Kata infaq mengandung pengertian menafkahkan harta di jalan Allah. Dengan infaq tidak akan mengurangi harta tetapi justru akan menambah harta.

Kegiatan keagamaan infaq ini dilaksanakan pada setiap hari jum'at, setiap peserta didik akan berinfaq seikhlasnya sesuai kelasnya masing-masing yang dikumpulkan menjadi satu dan setelah terkumpul akan disetorkan oleh perwakilan kelasnya. Gambar proses pelaksanaan infaq setiap hari jum'at,



Gambar 4.4 Peserta didik melaksanakan kegiatan keagamaan infaq setiap hari jum'at.⁹³

Gambar 4 menunjukkan gambar pelaksanaan penanaman nilai karakter religius melalui kegiatan keagamaan infaq dimusim pandemi seperti ini, pelaksanaan infaq tetap dilaksanakan akan tetapi dengan cara

⁹³ Dokumentasi pada tanggal 11 Februari 2021

yang berbeda dengan biasanya sebelum pandemi dimana pengumpulannya tidak dengan satu kelas akan tetapi pengumpulannya hanya berkelompok saja meskipun nantinya akan dikumpulkan menjadi satu pada akhirnya. Hal tersebut dijelaskan oleh Bapak Fahrudin selaku kepala madrasah, beliau mengatakan bahwa :⁹⁴

“proses melaksanakan kegiatan keagamaan infaq ini berbeda dengan hari biasanya ya mbk, karena mengingat saat ini musim pandemi maka proses pelaksanaannya juga akan berbeda dimana proses kegiatannya itu dengan berkelompok jadi infaqnya itu dikumpulkan sesuai kelompok yang telah dibentuk sebelumnya.”

Dari wawancara diatas menunjukkan kegiatan penanaman nilai karakter religius melalui kegiatan keagamaan infaq ditengah pandemi seperti saat ini dilaksanakan dengan sistem kelompok. Penjelasan diatas dikuatkan oleh peserta didik yang bernama Adfan kelas 4, yang mengatakan bahwa :⁹⁵

“ya pada saat pandemi seperti ini mbk proses pembelajarannya berkelompok mbk, jadi kegiatan infaq tetap dilaksanakan mbk tetapi ya, dikumpulkan secara kelompok saja tidak satu kelas seperti biasanya.”

Dari wawancara diatas dijelaskan bahwa proses pelaksanaan kegiatan keagamaan infaq dilaksanakan tidak dengan biasanya, di tengah pandemi seperti saat ini dilaksanakan dengan sistem pengumpulan berkelompok, yang akan dipandu oleh wali kelas masing-masing dimana wali kelas akan memberitahu peserta didiknya bahwa hari ini hari jum'at

⁹⁴ Wawancara dengan bapak Fahrudin, selaku kepala madrasah pada pukul 9 Februari 2021, pukul 10.00 di Ruang Kepala Madrasah.

⁹⁵ Wawancara dengan siswa yang bernama adfan kelas 4 pada tanggal 10 Februari 2021, pukul 08.00 di Depan Ruang Kelas.

dan waktunya untuk infaq. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Hasanudin selaku wali kelas, beliau mengatakan bahwa :⁹⁶

“wali kelas itu memiliki peran yang sangat penting ya mbk, apalagi di tingkat dasar hampir sebagian besar waktu siswa akan dihabiskan bersama wali kelas, jadi wali kelas itu sebagai pendamping, dan motivator yang akan mendampingi dan memotivasi anak-anak untuk melaksanakan kegiatan keagamaan terlebih lagi dalam kegiatan infaq ini ya mbk.”

Dari wawancara diatas dijelaskan bahwa pentingnya peran wali kelas dalam proses pelaksanaan kegiatan infaq dimana wali kelas berperan sebagai pendamping dan memotivasi peserta didik karena sebagian besar waktunya bersama wali kelas. Di madrasah Al-Huda ini kegiatan infaq terbagi menjadi dua nama dan kegunaan yang berbeda. Hal tersebut dijelaskan oleh Bapak Fahrudin selaku kepala madrasah, beliau mengatakan bahwa :⁹⁷

“dimadrasah Al-Huda ini sebenarnya kegiatan infaq terbagi menjadi dua mbk, namun nama dan kegunaanya yang berbeda. Dimana yang pertama dinamakan sedekah harian atau komplong NU mbk, dimana komplong ini akan dibagikan setiap hari senin dan dikumpulkan lagi setiap hari sabtu yang dipergunakan untuk membeli alat-alat penunjang sistem belajar dan mengajar dan membantu teman yang kesusahan atau wali murid yang tertimpa musibah, yang kedua namanya itu infaq setiap jum’at yang proses pelaksanaannya dihari jum’at yang dipergunakan untuk proses pembangunan madrasah jadi pembangunan gedung dan ruang kelas di yayasan al-Huda ini kebanyakan dari seluruh warga madrasah dan masyarakat sekitar, ya maklum saja mbk madrasah kami swasta jadi proses pemangunanya harus memakai cara sendiri.”

⁹⁶ Wawancara dengan bapak Hasanudin, salah satu wali kelas pada tanggal 9 Februari 2021, pukul 11.00 di Ruang Guru.

⁹⁷ Wawancara dengan bapak Fahrudin, selaku kepala madrasah pada tanggal 9 Februari 2021, pukul 10.00 di Ruang Kepala Madrasah.

Dari wawancara tersebut, dijelaskan bahwa kegiatan infaq yang ada di madrasah Al-Huda ini terbagi menjadi dua yaitu infaq setiap hari jum'at dan sedekah harian yang biasa disebut dengan komplong NU, dimana infaq jum'at akan dipergunakan untuk pembangunan madrasah, sedangkan sedekah harian yang dilaksanakan setiap hari dan seikhlasnya yang dipergunakan untuk membantu teman, membeli alat-alat penunjang pembelajaran dan membantu wali murid yang tertimpa musibah.

Kegiatan penanaman nilai karakter religius melalui kegiatan keagamaan infaq ini dilaksanakan sejak anak berusia dini terutama kegiatan keagamaan infaq ini. Jika suatu kegiatan dilaksanakan dengan rutin dan secara terus menerus maka kebiasaan tersebut akan melekat pada diri anak sehingga tujuan dari penanaman nilai karakter religius ini dapat terwujud sesuai yang diinginkan. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Hasanudin selaku wali kelas, beliau mengatakan bahwa :⁹⁸

“nilai yang ditanamkan melalui kegiatan infaq itu yang pertama agar anak memiliki sifat yang ikhlas dan legowo ya mbk, yang kedua akan membangun pribadi yang peduli terhadap sesama atau memiliki empati dan tidak acuh tak takacuh atau dalam bahasa sekarang itu cuek terhadap lingkungan ya mbk.”

Dari wawancara tersebut dijelaskan bahwa penanaman nilai karakter religius melalui kegiatan keagamaan infaq ini jika dilaksanakan secara terus menerus akan membiasakan peserta didik sejak dini dapat membangun sifat ikhlas, peduli terhadap sesama, dan memiliki rasa empati yang tinggi terhadap lingkungan sekitarnya, sifat dan sikap tersebut

⁹⁸ Wawancara dengan bapak Hasanudin, salah satu wali kelas pada tanggal 9 Februari 2021, pada pukul 11.00 di Ruang Guru.

merupakan salah satu tujuan dan visi, misi madrasah Al-Huda. Penjelasan diatas dikuatkan oleh Bapak Fahrudin selaku kepala madrasah, beliau mengatakan bahwa :⁹⁹

“kegiatan infaq ini memang sesuai visi, misi madrasah yang bunyinya yang menumbuh kembangkan lingkungan dan perilaku religius sehingga dapat mengamalkan dan menghayati agama secara nyata serta menumbuh kembangkan sikap terpuji dan menjadi teladan mengacu dari visi dan misi tersebut maka penanaman nilai karakter religius melalui kegiatan keagamaan infaq ini mengacu dan sesuai dari visi dan misi madrasah mbk.”

Dari wawancara tersebut dijelaskan bahwa penanaman nilai karakter religius melalui kegiatan keagamaan infaq untuk membangun sifat ikhlas, peduli terhadap sesama, dan memiliki rasa empati yang tinggi terhadap lingkungan merupakan salah satu tujuan serta visi dan misi madrasah yang diharapkan dapat membentuk kepribadian peserta didik yang peduli sosial

Kegiatan penanaman nilai karakter religius melalui kegiatan keagamaan infaq ini apabila dilaksanakan dengan rutin maka tidak menutup kemungkinan akan melahirkan kebiasaan-kebiasaan yang sangat positif bukan hanya untuk dirinya akan tetapi dengan lingkungannya yang akan merasakan dampak positifnya karena anak lebih peduli dengan lingkungan sekitar dan tidak memiliki sikap acuh terhadap lingkungan sekitarnya.

Dalam pelaksanaan sebuah kegiatan tentu akan ada faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses rangkaian kegiatan.

⁹⁹ Wawancara dengan bapak Fahrudin, selaku kepala madrasah pada tanggal 9 februari 2021, pada pukul 10.00 di Ruang Keapala Madrasah.

Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Hasanudin selaku wali kelas, beliau mengatakan bahwa :¹⁰⁰

“dengan hal tersebut salah satu faktor pendukung proses kegiatan ini adalah adanya guru yang mengawasi dan mengotrol pelaksanaan kegiatan ini, selain itu adanya dukungan dari pihak lain seperti komite madrasah, wali siswa dan lingkungan sekitar yang sangat mendukung adanya program ini.”

Dari wawancara tersebut dijelaskan bahwa dalam kegiatan penanaman nilai karakter religius melalui kegiatan keagamaan infaq pasti terdapat faktor pendukung dan penghambat, dalam hal ini faktor pendukungnya itu adanya pengawasan oleh guru dan kepala sekolah serta adanya dukungan dari pihak lain seperti komite sekolah, wali murid, dan lingkungan sekitar yang sangat mendukung. Selain adanya faktor pendukung pasti adanya faktor penghambat dalam sebuah proses kegiatan. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Fahrudin selaku kepala madrasah, beliau mengatakan bahwa :¹⁰¹

“dalam sebuah proses kegiatan infaq ini adalah mbk satu dua buah permasalahan yang dihadapi, salah satunya yaitu dari siswanya sendiri, yang kurangnya kesadaran serta dari wali kelasnya yang kadang-kadang juga memiliki kesibukan lain sehingga akan menghambat proses kegiatan tersebut.”

Dari wawancara diatas dijelaskan bahwa faktor penghambat dalam proses penanaman nilai karakter religius melalui kegiatan keagamaan infaq yaitu kurangnya kesadaran dari siswanya serta kurangnya

¹⁰⁰ Wawancara dengan bapak Hasanudin, salah satu wali kelas pada tanggal 9 Februari 2021, pada pukul 11.00 di Ruang Guru.

¹⁰¹ Wawancara dengan bapak Fahrudin, selaku kepala madrasah pada tanggal 9 Februari 2021, pada pukul 10.00 di Ruang Kepala Madrasah.

pengawasan dari guru yang terkadang memiliki kesibukan lain yang dapat mempengaruhi proses pelaksanaan infaq.

Untuk faktor penghambat yang telah dijelaskan diatas, pihak sekolah terutama kepala sekolah selalu memiliki cara-cara untuk mengatasi persoalan tersebut, yaitu dengan diadakanya musyawarah, pengarahan, peneguran untuk guru, kritik, saran serta evaluasi bersama seluruh komite dan guru-guru MI Al-Huda desa Selodono kec Ringinrejo kab Kediri.

B. Temuan Penelitian

1. Temuan peneliti tentang Penanaman nilai karakter religius melalui kegiatan keagamaan salat dhuha peserta didik di MI Al-Huda Selodono Ringinrejo Kediri.

- a. Penanaman nilai karakter religius melalui kegiatan keagamaan salat dhuha ini sesuai tujuan, visi dan misi madrasah.
- b. Berdasarkan penelitian kegiatan shalat dhuha berjamaah dilaksanakan rutin setiap hari mulai hari senin-sabtu, meskipun ditengah pandemi saat ini kegiatan shalat dhuha tetap dilaksanakan akan tetapi dengan cara yang berbeda yaitu dengan kelompok dan mematuhi protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.
- c. Untuk kelas 1-3 proses pelaksanaan shalat dhuha akan dilaksanakan secara berjamaah akan tetapi pelafalan bacaan salat akan dilafalkan bersama-sama secara keras dan kompak, dan untuk

kelas 4-6 proses pelaksanaannya seperti salat sunnah berjamaah seperti pada umumnya.

- d. Proses pelaksanaan penanaman nilai karakter religius melalui kegiatan keagamaan salat dhuha akan diawasi langsung oleh guru-guru namun ditengah pandemi seperti saat ini akan diawasi langsung oleh wali kelas masing-masing.
- e. Guru berperan aktif dan ikut serta dalam penanaman nilai karakter religius melalui kegiatan keagamaan shalat dhuha karena guru yang memberikan contoh agar peserta didik akan semangat melaksanakan kegiatan shalat dhuha ini.
- f. Tujuan penanaman nilai karakter religius melalui kegiatan keagamaan salat dhuha ini adalah untuk membiasakan peserta didik melaksanakan shalat dhuha dimanapun dan kapanpun mereka berada serta untuk membentuk nilai karakter religius pada peserta didik secara nyata.
- g. Kendala dalam kegiatan penanaman nilai karakter religius melalui kegiatan keagamaan salat dhuha ini adalah kurangnya kordinasi yang baik antar guru.

2. Temuan peneliti tentang Penanaman nilai karakter religius melalui kegiatan keagamaan membaca al-Qur'an peserta didik di MI Al-Huda Selodono Ringinrejo Kediri.

- a. Berdasarkan hal tersebut, maka di MI Al – Huda terkait penanaman nilai karakter religius melalui kegiatan keagamaan tadarus al-

Qur'an yaitu salah satu pendidikan karakter dari perwujudan pembentukan nilai karakter religius yang mengandung nilai-nilai akhlak, tanggung jawab, kedisiplinan dan budi pekerti yang baik.

- b. Adanya kegiatan tadarus al-Qur'an di MI Al-Huda, yaitu sebagai salah satu kegiatan rutin yang harus dilaksanakan sebelum pembelajaran berlangsung.
- c. Untuk kelas atas (4-6) akan membaca surat-surat pilihan seperti yaasin, al-mulk, al-waqi'ah, al-kahfi, ar-rahman dsb dan untuk kelas rendah (1-3) akan membaca surat-surat pendek.
- d. Diharapkan dengan membaca setiap hari peserta didik dapat menghafal karena dibaca setiap hari.
- e. Dengan adanya kegiatan ini dapat melatih peserta didik dalam meningkatkan kualitas membaca ayat-ayat al-Qur'an.
- f. Dengan tadarus al-Qur'an dapat menumbuhkan sifat disiplin dan pembiasaan membaca al-Qur'an dimanapun dan kapanpun mereka berada.
- g. Menumbuhkan sifat cinta terhadap kalam-kalam al-Qur'an yang dapat memberi syafaat di akhirat kelak.

3. Temuan peneliti tentang Penanaman nilai karakter religius melalui kegiatan keagamaan Infaq peserta didik di MI Al-Huda Selodono Ringirejo Kediri.

- a. Penanaman nilai karakter religius melalui kegiatan keagamaan infaq dilaksanakan setiap hari jum'at dan setiap hari.

- b. Di musim pandemi seperti saat ini kegiatan penanaman nilai karakter religius melalui kegiatan keagamaan infaq tetap dilaksanakan akan berbeda cara pelaksanaannya dimana biasanya akan dilaksanakan dalam perkelas, namun pada saat pandemi seperti saat ini dilaksanakan berkelompok saja.
- c. Dalam kegiatan infaq ini peran guru kelas sangatlah penting, dimana guru kelas akan menjadi salah satu pendorong dan motivator dalam kegiatan penanaman nilai karakter religius melalui kegiatan keagamaan infaq tersebut.
- d. Dalam proses penanaman nilai karakter religius melalui kegiatan infaq ini adanya faktor pendukung diantaranya adanya kerjasama yang baik antar guru dan kepala madrasah serta banyaknya dukungan dari pihak lain seperti komite sekolah, wali murid, dan lingkungan sekitar.
- e. Di madrasah Al-Huda ini memiliki dua kegiatan infaq yang pertama dilaksanakan setiap hari jum'at dimana kegunaannya untuk pembangunan madrasah dan yang kedua dinamakan sedekah harian atau biasa disebut dengan komplong NU yang dipergunakan untuk membantu teman yang kesusahan, membantu wali murid yang kesusahan dan membeli alat-alat penunjang proses belajar.
- f. Dengan adanya kegiatan penanaman nilai karakter religius melalui kegiatan keagamaan ini akan menumbuhkan jiwa sosial yang tinggi, serta menumbuhkan sikap ikhlas dan suka berbagi dengan sesama.